

Pengembangan LKPD Berbentuk *Pop Up Book* Sebagai Bahan Ajar Pendukung Pada Materi Utang Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 4 Surabaya

Eka Widya Andriyani

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
e-mail : ekawidyaandriyani@gmail.com

Joni Susilowibowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
e-mail : jonisusilowibowo@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pengembangan, kelayakan, dan respon siswa terhadap LKPD berbentuk *pop up* yang dikembangkan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan, dengan model pengembangan Thiagarajan 4-D yang meliputi pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), penyebaran (*disseminate*). Data yang didapatkan menggunakan angket terbuka dan angket tertutup. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi ahli materi mendapatkan skor 85,31%, validasi ahli grafis sebesar 91,36%, dan validasi ahli bahasa sebesar 87,14%, sehingga keseluruhan mendapatkan skor 87,93%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbentuk *pop up* ini sangat layak digunakan untuk proses pembelajaran sebagai bahan ajar pendukung pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi pokok utang lancar.

Kata Kunci: Bahan Ajar, LKPD, *Pop Up*, Pendekatan Saintifik, Akuntansi Keuangan

Abstract

The purpose of this research is to know the development process, feasibility, and student response to pop-up worksheet developed. In this study using research methods development, the development model Thiagarajan 4-D which includes the definition (*define*), design (*design*), development (*develop*), the spread (*disseminate*). Data obtained using open questionnaires and closed questionnaires. The results showed that the results of validation of material experts get a score of 85.31%, the validation of the graphic expert for 91.36%, and the validation of linguists by 87.14%, so the overall score gets 87.93%. So it can be concluded that the development of pop-up worksheet is very feasible to be used for the learning process as a supporting material on the subject of financial accounting subject matter of current debt.

Keywords: Teaching Materials, Worksheet, Pop-ups, Scientific Approaches, Financial Accounting

PENDAHULUAN

Pembaruan kurikulum merupakan salah satu cara dalam mengatasi permasalahan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia saat ini menerapkan kurikulum 2013 dimana kurikulum tersebut memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini terlihat bahwa penerapan kurikulum 2013 bukan hanya digunakan sebagai pengganti kurikulum sebelumnya (KTSP), tetapi juga menuntut adanya perubahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang akan dibuat dalam pembelajaran tersebut. Pendekatan saintifik disebut dengan suatu teknik berbasis keilmuan dimana digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013, dimana dalam pelaksanaannya pembelajaran menggunakan keterampilan 5M. Pendekatan ini diterapkan agar siswa dapat berfikir secara aktif, dalam menentukan beberapa

tahapan yang ada di dalam pendekatan saintifik tersebut (Kurniasih dan Sani, 2014).

Teori konstruktivis proses pengembangan 2013 yaitu berpusat kepada siswa sehingga siswa diharapkan dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri, berlatih memecahkan masalah dan mencari pengetahuan, dengan demikian murid akan memahami dan dapat menerapkan pengetahuannya dengan baik dan benar (Amri, 2013). Sedangkan guru merupakan suatu fasilitator sehingga dituntut untuk berpengetahuan luas, kreatif di dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran. Seperti pendapat (Mulyasa dalam Amri, 2013) menyebutkan bahwa tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran atau informasi yang berkaitan dengan materi tersebut kepada anak didik tetapi guru tersebut memfasilitasi terhadap pemahaman materi.

Dalam memperoleh informasi dengan mudah siswa dapat menggunakan bahan ajar dalam kegiatan belajarnya.

Proses pembelajaran tidak bergantung pada guru, siswa dituntut untuk aktif dan belajar secara mandiri. Bahan ajar merupakan bahan untuk pembelajaran dimana bahan itu terbentuk tertulis maupun tidak tertulis yang akan digunakan oleh guru selain itu memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang sesuai dengan perencanaan dan implementasi pembelajaran (Hamdani, 2011). Handout, buku, modul, LKS merupakan jenis bahan ajar berbentuk cetak dimana dapat berfungsi sebagai alat dalam pembelajaran. LKPD yang tergolong pada jenis bahan ajar cetak.

Maka peneliti ingin membuat suatu produk berupa LKPD dimana didalamnya ada sintak pendekatan saintifik tetapi hanya fokus pada satu materi tentang utang lancar. Setelah adanya produk tersebut peneliti berharap anak didik dapat belajar secara mandiri dan meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar. Selain itu LKPD dapat membantu siswa SMK dalam pembelajaran, dikarenakan di SMK lebih banyak ke prakteknya. Adanya LKPD anak didik bisa belajar mandiri diluar kelas dan dapat menambah wawasan atau dapat belajar materi saat ini harus dipelajari secara tuntas. Dalam mencapai ketuntasan dalam pembelajaran SMK dapat menggunakan LKPD sebagai solusinya. LKPD tersebut akan dilengkapi dengan inovasi *pop up* pada tahap mengamati.

Akuntansi menjadi salah satu pelajaran produktif di SMK yaitu mata pelajaran akuntansi keuangan, sehingga siswa dituntut untuk memahami materi-materi secara mendalam. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 8 Januari 2018 masalah yang dihadapi disekolah tersebut yaitu pada mata pelajaran akuntansi keuangan tidak ada bahan ajar yang mendukung kurikulum 2013. Selain itu buku yang digunakan dalam pembelajaran akuntansi keuangan belum memenuhi standar pembelajaran yang sesuai.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana proses mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbentuk *pop up book* sebagai bahan ajar pendukung pada materi pokok utang lancar 2) Bagaimana kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbentuk *pop up book* sebagai bahan ajar pendukung pada materi pokok utang lancar 3) Bagaimana respon siswa terhadap Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbentuk *pop up book* sebagai bahan ajar pendukung pada materi pokok utang lancar.

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbentuk *pop up book* sebagai bahan ajar pendukung pada materi utang lancar 2) Menganalisis kelayakan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbentuk *pop up book* sebagai bahan ajar pendukung pada materi utang lancar 3) Untuk menganalisis respon siswa kelas XI terhadap Lembar

Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbentuk *pop up book* sebagai bahan ajar pendukung pada materi pokok utang lancar.

METODE

Model pengembangan Thiagarajan 4D digunakan dalam penelitian LKPD. Model pengembangan 4D adalah suatu model pengembangan yang terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu: *define* (tahap pendefinisian), *design* (tahap perancangan), *develop* (tahap pengembangan), *disseminate* (tahap penyebaran), namun tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan karena peneliti hanya mengembangkan suatu produk agar digunakan siswa dalam belajar secara mandiri.

Subyek uji coba dalam pengembangan LKPD sebagai bahan ajar pendukung materi utang lancar ini adalah tiga orang ahli. Dimana ahli materi terdiri dari dosen akuntansi dan guru akuntansi yang akan menilai mengenai komponen kelayakan isi, dan penyajian, sedangkan ahli bahasa untuk menilai kelayakan bahasa yang digunakan, dan ahli grafis akan menilai kelayakan kegrafikan pada LKPD dan juga siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya. Dalam pengembangan ini menggunakan jenis data kualitatif dimana dihasilkan dari hasil validasi yang diberikan kepada para ahli dan angket respon siswa.

Angket terbuka dan angket tertutup akan digunakan dalam instrumen pengumpulan data ini. Lembar telaah yang diberikan pada para ahli merupakan anget terbuka sedangkan lembar validasi dan angket respon siswa termasuk ke dalam angket tertutup.

Deskriptif kualitatif akan digunakan dalam menganalisis lembar telaah para ahli dimana untuk memberikan saran dan masukan terhadap isi materi, penyajian bahasa dan kegrafikan agar peneliti bisa menyempurnakan LKPD yang telah dikembangkan. Deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis lembar validasi para ahli dan menggunakan perhitungan skor menurut skala *Likert* dengan rentang skor 1 – 5, keterangan sebagai berikut (1) pernyataan sangat tidak setuju akan diwakili dengan skor “1” (2) pernyataan tidak setuju akan diwakili dengan skor “2” (3) pernyataan kurang setuju akan diwakili dengan skor “3” (4) pernyataan setuju akan diwakili dengan skor “4” (5) pernyataan sangat setuju akan diwakili dengan skor “5”.

Untuk angket respon siswa akan dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif untuk perhitungan skor menggunakan skala *Guttman*, keterangannya untuk skor 1 akan mewakili pernyataan “ya” dan skor 0 akan mewakili pernyataan “tidak”. Hasil angket akan dianalisis dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil analisis diatas akan memperoleh kesimpulan tentang kelayakan LKPD yang menggunakan kriteria interpretasi kelayakan LKPD oleh Riduwan (2016) akan dijabarkan sebagai berikut. (1) kriteria sangat kuat akan diwakili dengan prosentase 81%-100% (2) kriteria kuat akan diwakili dengan prosentase 61%-80% (3) kriteria cukup akan diwakili dengan prosentase 41%-60% (4) kriteria lemah akan diwakili dengan prosentase 21%-40% dan kriteria sangat lemah akan diwakili dengan prosentase 0%-20%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Proses pengembangan LKPD sebagai bahan ajar pendukung K13 ini terdiri dari 4 tahapan. Untuk tahap pertama yaitu tahap pendefinisian (*define*), terbagi menjadi 5 kegiatan dalam tahap ini yaitu: (1) analisis awal akhir, untuk mengetahui dan memastikan masalah yang sedang dialami dalam kegiatan belajar akuntansi merupakan tujuan dari analisis ini. Masalah tersebut diantaranya yaitu pembelajaran yang sesuai dengan K13 masih belum berjalan sesuai dengan harapan, kurangnya perangkat pembelajaran atau bahan ajar pendukung yang sesuai dengan kurikulum 2013. (2) Analisis siswa, untuk dapat mengetahui karakteristik siswa dan digunakan untuk menentukan suatu obyek yang akan menjadi sasaran uji coba LKPD yang dikembangkan. (3) Analisis tugas, digunakan untuk merinci isi materi secara garis besar serta menyusun materi secara runtut dan untuk mengidentifikasi prosedur dalam kegiatan belajar dimana dalam pembelajaran yang dilakukan siswa menggunakan bahan ajar berbentuk LKPD yang telah dikembangkan. (4) Analisis konsep, untuk menghasilkan suatu peta konsep pembelajaran dapat menggunakan cara identifikasi konsep utama sesuai dengan KI dan KD materi yang dibahas dalam pengembangan ini merupakan tujuan dari analisis ini. (5) Perumusan tujuan pembelajaran, bertujuan sebagai dasar menyusun materi dan pembuatan soal latihan pada LKPD.

Tahap kedua yang dilakukan yaitu tahap perancangan (*design*), pada tahap ini untuk merancang suatu perangkat pembelajaran yaitu berupa LKPD materi utang lancar yang didalamnya terdapat sintak pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Langkah dalam perancangan LKPD ini adalah penyusunan tes, memilih format LKPD dan rancangan awal LKPD. Untuk keterangannya yaitu (1) penyusunan tes, soal latihan yang bertujuan menungkatkan pemahaman siswa dan adanya soal evaluasi merupakan hasil dari penyusunan tes ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. (2) pemilihan format LKPD, untuk format LKPD terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pembuka, bagian isi dan bagian penutup. (3) rancangan awal, kegiatan mendesain

LKPD merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam merancang model LKPD yang akan dihasilkan sehingga siswa akan tertarik dalam belajar dan menghasilkan *draft I*.

Tahap ketiga yang dilakukan yaitu tahap pengembangan (*develop*), pada tahap pengembangan ini akan menghasilkan sebuah rancangan awal berupa *draft I*, untuk mendapatkan kritik dan saran akan ditelaah oleh berbagai para ahli. (1) Ahli materi menyarankan untuk kalimat yang digunakan dalam penulisan LKPD ditulis secara konsisten dan latihan soal ditambah sesuai dengan indikator (2) Ahli bahasa menyarankan untuk membedakan dalam menggunakan kata “di” untuk kata depan maupun awalan dan dalam penulisan istilah harus konsisten (3) Ahli grafis menyarankan untuk diagram pada sampul depan sebaiknya diilangkan, tulisan materi pada sampul lebih diperjelas, biodata penulis di letakkan pada kiri bawah sampul belakang, selaim itu animasi yang terdapat dalam kotakan penulisan di dalam LKPD sebaiknya dihilangkan.

Saran dan komentar umum para ahli digunakan peneliti untuk menyempurnakan LKPD *draft I*. Setelah selesai melakukan revisi *draft I* maka hasil revisi tersebut akan berupa *draft II* dan terlebih dahulu dilakukan validasi oleh ahli dalam bidangnya sebelum nantinya akan dilakukan uji coba LKPD tersebut. Tahap validasi dilakukan agar mengetahui kelayakan terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Hasil angket validasi para ahli diperoleh prosentase sebesar 85,31% pada kelayakan isi dan penyajian dengan kriteria “sangat kuat”. Untuk prosentase kelayakan kegrafikan diperoleh prosentase sebesar 91,36% dengan kriteria “sangat kuat”. Komponen kelayakan bahasa diperoleh prosentase sebesar 87,14% dengan kriteria “sangat kuat”. Rata-rata yang diperoleh sebesar 87,93% dengan kriteria “sangat kuat”.

Setelah LKPD divalidasi oleh para ahli kemudian akan diujicobakan secara terbatas kepada 20 siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya. Pada akhir kegiatan siswa akan diberikan angket respon siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Hasil respon yang didapatkan yaitu untuk aspek isi materi diperoleh prosentase sebesar 94%, aspek penyajian diperoleh prosentase sebesar 98,33%, aspek kebahasaan diperoleh prosentase sebesar 95%, aspek kegrafikan diperoleh prosentase sebesar 96,67%, rata-rata angket respon siswa yang diperoleh sebesar 96% dengan kriteria “sangat baik”.

PEMBAHASAN

Pengembangan LKPD berbentuk *pop up book* sebagai bahan ajar pendukung ini terdiri dari 4 tahap. Tahap pertama merupakan tahap pendefinisian (*define*), pada tahap ini terbagi menjadi 5 kegiatan. Analisis awal merupakan kegiatan pertama dimana membutuhkan suatu

bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013, adanya bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum akan tercipta suatu pembelajaran yang baik, sesuai dengan pendapat (Hamdani, 2011) yang menyatakan bahwa bahan ajar merupakan alat pembelajaran yang berisi materi dimana susunannya secara runtut baik tertulis maupun tidak tertulis dan akan terciptanya pembelajaran yang baik.

Analisis siswa diketahui bahwa siswa kelas XI Akuntansi memiliki usia 16 sampai 17 tahun. Siswa dapat berfikir secara ilmiah, mampu menjabarkan masalah dengan baik dinamakan sebagai fase operasional dimana pada fase tersebut didapatkan siswa pada umur itu (Piage, 2009). Merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran sering kali dirasakan oleh siswa dikarenakan pembelajarannya bersifat monoton. Dalam kurikulum 2013 sangat membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan siswa dan juga memiliki sentuhan didalamnya agar bahan ajar yang digunakan tidak terkesan monoton. Hal ini sesuai dengan pendapat (Trianto, 2010) dimana LKPD adalah bahan ajar yang digunakan peserta didik untuk kegiatan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran secara mandiri.

Analisis tugas, bertujuan untuk menentukan isi materi dan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran menggunakan LKPD berbentuk *pop up book*. Kegiatan tersebut terbagi menjadi 5 bagian yang sesuai dengan sintak pendekatan saintifik. Dimana di kegiatan mengamati tersebut diberikan suatu sentuhan gambar yang berbentuk *pop up* oleh peneliti. Perkembangan sikap siswa akan terbantu begitupun dengan keahlian dan wawasan siswa dalam menangkap materi dan konsep yang dipelajari akan diterapkan didalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik (Kemendikbud, 2013).

Peta konsep pada LKPD berfungsi agar siswa mudah memahami materi yang termuat di LKPD merupakan hasil dari analisis konsep ini. Silabus yang ada akan dijadikan pedoman peneliti guna melakukan analisis konsep pokok dan rincinya sesuai dengan materi utang lancar. Tujuan dari disusunnya peta konsep ini yaitu agar siswa lebih mudah memahami isi materi yang termuat didalam LKPD.

Tahap kedua merupakan tahap perancangan (*design*). Untuk kerangka LKPD yang dikembangkan oleh peneliti, di tahap perancangan ini akan digolongkan beberapa tahapan dimana didalamnya terdapat penyusunan tes, pemilihan format dan juga desain awal penyusunan LKPD. Untuk dapat mengetahui kemampuan keterampilan siswa maka disediakan soal-soal latihan pada hasil penyusunan tes serta lembar telaah para ahli, kelayakan LKPD berdasarkan lembar telaah yang telah diisi oleh ahli serta angket respon siswa guna mengetahui kelayakan LKPD yang dikembangkan. Pemilihan format LKPD mendapatkan desain awal yaitu sampul depan dan

sampul belakang LKPD, bagian inti LKPD dan juga bagian penutup LKPD. Sampul LKPD ini dibuat dengan menggunakan kombinasi biru tua, biru muda dan putih. Sub cover berisi gambar berdasarkan materi yang terkandung dalam LKPD dan semua komponen yang terkandung didalam LKPD. Format LKPD ini dikembangkan dari format LKPD yang di rancang oleh Prastowo (2015). Rancangan awal ini akan menghasilkan *draft I* LKPD yang dibuat dengan menggunakan kertas A4 (210 x 297 mm) dan kertas *art paper* untuk *pop up*.

Tahap ketiga merupakan tahap pengembangan. Telaah LKPD dalam bentuk *draft I* merupakan langkah awal peneliti. Pada tahap ini ketiga para ahli akan melakukan telaah pada lembar telaah yang diberikan peneliti berisi tentang komentar dan saran. Setelah tahap telaah selesai maka saran dan komentar dari ahli dijadikan dasar peneliti dalam melakukan perbaikan *draft I*. *Draft II* merupakan hasil dari revisi LKPD tersebut, untuk mengetahui penilaian kelayakan LKPD yang telah dikembangkan tersebut maka para ahli akan melakukan validasi.

Kelayakan LKPD sebagai bahan ajar pendukung kurikulum 2013 pada materi utang lancar akan diukur menggunakan penilaian yang diberikan oleh ahli materi, ahli grafis dan ahli bahasa. Instrumen validasi yang digunakan dalam penilaian yang dilakukan yaitu menggunakan instrumen penilaian yang diadaptasi dari BSNP (2014). Sesuai dengan rekapitulasi hasil validasi dari para ahli untuk komponen kelayakan isi dan penyajian yang diberikan oleh ahli materi mendapat prosentase sebesar 85,31% dengan kriteria "sangat kuat" menurut Riduwan (2016). Pengembangan LKPD telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan memperhatikan contoh konkrit dari lingkungan, penggunaan konsep teori terhadap KI KD telah sesuai dengan juga dengan pembelajaran kurikulum 2013 dan dapat dilihat melalui hasil validasi tersebut. Penambahan sentuhan *pop up* didalam LKPD dan juga disetiap dilakukan pembelajaran agar siswa dengan mudahnya memahami dan memperjelas dalam pemahaman materi maka diperlukannya penambahan fitur-fitur yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas (Prastowo, 2014) dimana berpendapat bahwa untuk mengurangi rasa kebosanan siswa ketika sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dan untuk menarik minat siswa dalam belajar maka peranan gambar-gambar dalam ilustrasi penambahan didalam materi juga dibutuhkan.

Untuk prosentase kelayakan kegrafikan diperoleh presentase sebesar 91,36% dengan kriteria "sangat kuat" menurut (Riduwan, 2016). Ukuran standar LKPD yang dikembangkan oleh peneliti ini akan sesuai dengan standar ISO yaitu A4 (210 x 297 mm), penempatan komponen yang proporsional sesuai dengan

komposisinya, tata letak isi seimbang dan seirama, warna yang cerah pada sampul LKPD akan mendukung hal tersebut, serta adanya salah satu tahap kegiatan di dalam isi LKPD yang berbentuk *pop up* yang akan memotivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut maka LKPD dikatakan akan mempengaruhi daya tarik tersendiri dikarenakan sudah adanya kombinasi dalam penguraian materi dikaitkan dengan ilustrasi dan pemilihan warna dan tata letak yang tepat. Memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu bahan ajar mengenai gambar, ilustrasi dan juga kombinasi warna yang cerah (Depdiknas, 2008).

Komponen kelayakan bahasa diperoleh prosentase sebesar 87,14% dengan kriteria “sangat kuat” menurut (Riduwan, 2016). Pemilihan bahasa dalam LKPD ini menggunakan bahasa yang nantinya siswa akan mempermudah siswa memahami isi materi LKPD dengan memuat kalimat-kalimat yang sederhana disesuaikan dengan siswa tingkat SMK. Kaidah Bahasa Indonesia akan menjadi pedoman dalam penulisan Bahasa yang tepat dan baku. Materi dalam LKPD, yang sesuai dengan (Depdiknas, 2008) siswa menjadi lebih mudah ketika memahami materi pembelajaran jika penulisannya menggunakan bahasa yang sederhana, komponen kebahasaan harus diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar karena akan mempengaruhi keterpahaman bagi pembacanya.

Hasil keseluruhan validasi LKPD dari para ahli ini dilihat dari kelayakan yang diperoleh rata-rata prosentase sebesar 87,93% dengan kriteria “sangat kuat” sesuai dengan kriteria interpretasi menurut Riduwan (2016). Bahan ajar dikatakan baik jika mendapatkan prosentase $\geq 61\%$ (Riduwan, 2016). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Tri (2016) yang menyatakan bahwa LKPD dari komponen kelayakan isi diperoleh prosentase sebesar 87,2%, dari komponen kegrafikan diperoleh prosentase sebesar 94% dan komponen bahasa diperoleh prosentase sebesar 81,7% dengan rata-rata keseluruhan 87,2% dengan kriteria “sangat layak”.

Respon siswa dilakukan dengan melakukan uji coba terbatas pada produk dimana peneliti melakukan di kelas XI AK 2 SMK Negeri 4 Surabaya. Uji coba ini dilakukan oleh 20 orang siswa. Dengan skala penilaian respon siswa jika “ya” dinilai 1 dan “tidak” dinilai 0 menurut kriteria penilaian Skala *Guttman*. Untuk aspek isi materi diperoleh prosentase sebesar 94% dengan kriteria “sangat baik”. Materi yang termuat didalam LKPD yang dikembangkan yang terdiri dari beberapa sumber dan mampu membuat siswa memperoleh bahan yang dapat digunakan untuk belajar. Siswa sangat antusias dalam mendalami materi yang disajikan dalam LKPD dengan beberapa kegiatan belajar, selain itu disalah satu tahapan kegiatan belajar ini disajikan dengan bentuk *pop up* dan disertai dengan

ilustrasi berupa masalah dalam kehidupan nyata khususnya ilmu akuntansi dan keruntutan materi yang bertujuan agar mempermudah siswa dalam memahami materi.

Aspek penyajian diperoleh prosentase sebesar 98,33% dengan kriteria “sangat baik”, mampu menarik siswa dalam belajar jika dilihat dari bentuk penyajian segi tampilan LKPD ini, siswa akan termotivasi dalam belajar dengan adanya paparan ilustrasi yang telah disajikan didalam LKPD begitupun juga dengan adanya tambahan sentuhan *pop up* serta siswa akan lebih mudah untuk memahami materi dalam LKPD dengan adanya ringkasan yang ada di LKPD itu.

Prosentase yang diperoleh dari aspek kebahasaan sebesar 95% kriteria “sangat baik”. Pemilihan bahasa yang sudah digunakan dalam penulisan LKPD yang dikembangkan tersebut akan mudah dipahami oleh siswa, begitupun penyajian kalimat dan istilah-istilah.

Aspek kegrafikan memperoleh prosentase sebesar 96,67% dengan kriteria “sangat baik”, dalam penyajian LKPD warna yang dipilih akan membuat siswa tertarik dan semangat menggunakan LKPD untuk belajar, dan siswa tidak merasa bingung dalam belajar dikarenakan tidak terlalu banyak menggunakan variasi huruf dalam penyajiannya.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan peneliti memperoleh rata – rata prosentase sebesar 96% dengan kriteria “sangat baik” menurut (Riduwan, 2016). Bahan ajar dikatakan baik apabila mendapatkan prosentase kelayakan sebesar $\geq 61\%$. Dengan begitu Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbentuk *pop up book* sebagai bahan ajar pendukung yang dikembangkan dan diuji cobakan kepada siswa kelas XI AK 2 SMK Negeri 4 Surabaya mendapatkan respon yang sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dessy (2016) bahwa hasil respon siswa terhadap LKPD yang dikembangkan sangat layak dilihat dari komponen aspek materi, bahasa dan kegrafikan dengan prosentase 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbentuk *pop up book* sebagai bahan ajar pendukung pada materi utang sangat layak digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berikut merupakan beberapa kesimpulan hasil penelitian pengembangan yang sudah dilakukan: 1) Akan menghasilkan sebuah produk yang berupa LKPD berbentuk *pop up book* sebagai bahan ajar pendukung pada materi utang kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya pada pengembangan ini. Model pengembangan Thiagarajan yaitu 4-D yang

terdiri dari *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan tahap *disseminate* (penyebaran) digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Pada tahap *disseminate* (penyebaran) tidak dilakukan oleh peneliti karena peneliti fokus mengembangkan sebuah bahan ajar yang nantinya agar dijadikan siswa sebagai bahan ajar pendukung dan dapat digunakan untuk belajar secara mandiri; 2) Kelayakan LKPD akuntansi berbentuk *pop up book* sebagai bahan ajar pendukung pada materi utang kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya berdasarkan hasil validasi para ahli, LKPD yang telah dikembangkan peneliti ini sangat layak digunakan sebagai bahan ajar; 3) Siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 4 Surabaya memberikan respon terhadap pengembangan LKPD akuntansi utang lancar sangat baik jika digunakan sebagai bahan ajar.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka saran yang terkait dengan pengembangan LKPD ini antara lain yaitu sebagai berikut: 1) LKPD ini dibuat dan diujicobakan hanya kepada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 4 Surabaya. Untuk penelitian pengembangan yang selanjutnya disarankan agar mengujicobakan produk diberbagai sekolah yang lain dan juga melakukan tahap penyebaran; 2) Didalam LKPD ini yang berbentuk *pop up book* hanya bagian mengamati, disarankan kepada pengembangan selanjutnya untuk dapat menyempurnakan bentuk *pop up* tersebut; 3) LKPD ini dikhususkan untuk materi utang lancar pada KD 3.17. Maka penelitian pengembangan selanjutnya diharapkan agar dapat menghasilkan sebuah produk dengan pemilihan materi KD 3.13 yaitu materi tentang system pencatatan persediaan, KD 3.14 Metode dalam menentukan nilai persediaan, KD 3.15 Perhitungan Nilai Persediaan Sistem Pencatatan Periodik Metode Penentuan HPP dan KD 3.16 Perhitungan Nilai Persediaan Sistem Pencatatan Prepetual Metode Penentuan HPP.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
 BNSP. 2014. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Jakarta: Badan Standar Nasional

Pendidikan, (online), (<http://bnsppendidikan.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI>). Rar, diakses 19 November 2017).
 Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
 Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
 Kemendikbud. 2013b. *Permendikbud No. 81 A Tahun 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
 Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
 Kosasih,E. 2014. *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung. Yrama Widya.
 Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Membuat Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.
 Pribadi, Benny. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
 Riduwan, 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
 Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.